
Kajian manajemen keuangan pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama

Aris Zubaidi^{1,*}, Agus Supriyanto², Luthfi Syarifudin³, Enas⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana, Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh

e-mail: zubaidiaris1969@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 3 Binangun sebelum pandemi, untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 3 Binangun di masa pandemi, dan untuk mengetahui dampak pandemi terhadap pembiayaan di SMP Negeri 3 Binangun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kajian Pustaka dengan memilah sumber-sumber referensi dan literatur ilmiah yang terkait dengan manajemen keuangan, manajemen pembiayaan, dan pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi, untuk menghonor guru mengandalkan dari dana BOS dan SOT siswa. Dampak pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembiayaan fokus untuk penghonoran guru dan peremajaan sekolah seperti mengecat ulang dan merawat gedung sekolah, sehingga SMP Negeri 3 Binangun untuk sistem penghonoran saat pandemi ini mengandalkan dana BOS dan SOT dengan model subsidi silang.

Kata kunci: *manajemen keuangan, BOS dan SOT, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan suatu pembangunan Negara. Namun, masih terdapat beberapa masalah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yaitu dalam hal pemerataan, relevansi, efisiensi, dan mutu pendidikan (Kurniady, 2016). Permasalahan klasik yang masih kerap menghinggapi lembaga-lembaga pendidikan adalah problem pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya. Hal tersebut berimbas pada hampir semua komponen pendidikan

lainnya. Padahal biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal (Munir, 2013). Salah satu elemen penting dalam mutu pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap permasalahan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan pada pasal 2 (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pasal 3 (1) Biaya pendidikan meliputi: a. biaya satuan pendidikan (Risnandi & Prayog, 2019).

Berdasarkan sumbernya, biaya pendidikan dapat digolongkan menjadi empat jenis: pertama, biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kedua, biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat atau orang tua/wali siswa. Ketiga, biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua siswa, misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan. Dan keempat, dari lembaga pendidikan itu sendiri (Harsono, 2007). Anggaran (budget) adalah rencana kuantitatif aktifitas usaha sebuah organisasi (pemasaran, produksi dan keuangan) (Enas, 2022).

Pembiayaan dalam dimensi ilmu administrasi pendidikan dikenal ada tujuh dimensi, yaitu: 1. Konteks sosiologis dan budaya dalam manajemen pendidikan, 2. Proses belajar mengajar, 3. Ekonomi dan pembiayaan pendidikan, 4. Studi dan teori organisasi, 5. Kepemimpinan dan kemandirian, 6. Kebijakan dan politik dalam manajemen pendidikan, 7. Legal dan etik dalam manajemen pendidikan (Setiowati E.N, 2007). Di dalam terminologi administrasi keuangan, khususnya administrasi keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (cost) dan pembelanjaan (expenditure). Biaya (cost) adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (expenditure) adalah besar dana riil yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa. Oleh karena itu,

seringkali muncul adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan pembelanjaan riil (Mufid S, 2012).

Manajemen Pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkat kualitasnya (Abidin & Achmad Anwar, 2017). Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan output. Hoy & Miskel (2008) banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, sarana-prasarana, kinerja guru, dan pembiayaan. Morphet, (1983), "biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan dan tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu." Sumber pembiayaan di SMP Negeri 3 Binangun dalam pelaksanaan diperoleh dari dana BOS (Bantuan Operasional Siswa), SOT (Sumbangan Orang Tua), dana APBD kabupaten, koperasi yang pengelolaanya dijalankan oleh bendahara BOS dan SOT, APBD kab, koperasi laporan per 3 bulan dari BOS kepada dinas kabupaten dan SOT dengan laporan tahunan kepada komite sekolah. Kendala atau dampak dari pandemi covid-19 terhadap pembiayaan di SMP Negeri 3 Binangun berdampak pada anggaran untuk menghonor guru.

Pandemi covid-19 telah membunuh berbagai sektor produk, bisnis, industri, hingga kebiasaan manusia. Managing Partner Inventure Yuswohady mengatakan, setidaknya ada lima alasan covid-19 bisa membunuh berbagai hal, yaitu kill contact, kill crowd, kill mobility, kill leisure, dan kill economy. "Jadi ketika contact, crowd, mobility, leisure, semuanya dilakukan pembatasan, tidak ada pergerakan uang, barang, ataupun manusia, maka akhirnya ekonomi dibunuh juga oleh covid-19 ini," ujarnya (Oktiani, 2020).

Pengelolaan atau manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Daam A. Rusdiana, 2014). Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kaka Al-Tadbir (pengaturan). Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu

pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Pengelolaan pekerja itu terdiri dari berbagai macam ragam, pendidikan, pelayanan sosial, olahraga, kesehatan, keilmuan dan lain-lain. Bahkan hampir setiap aspek kehidupan manusia memerlukan pengelolaan oleh karena itu, manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi) (Herujito, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 3 Binangun sebelum pandemic. 2) Untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 3 Binangun di masa pandemi. 3) Untuk mengetahui dampak pandemic terhadap pembiayaan di SMP Negeri 3 Binangun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi pustaka dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan melakukan kajian terhadap berbagai literatur baik berupa buku, jurnal, catatan, maupun laporan yang berkaitan dengan kepemimpinan sekolah dan pendidikan multikultural (Nazir, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan memilah sumber-sumber referensi dan literatur ilmiah yang terkait dengan manajemen keuangan, manajemen pembiayaan, dan pembiayaan pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap kegiatan manajemen selalu dimulai dengan proses perencanaan, begitu juga kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 3 Binangun yang melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan di setiap awal tahun ajaran. Perencanaan pembiayaan sekolah mengadakan rapat berkaitan dengan kebutuhan

selama satu tahun pelajaran dalam bentuk RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) dibuat di awal tahun pelajaran dengan Komite SMP Negeri 3 Binangun, kepala sekolah dan struktural. Perencanaan meliputi kebutuhan sekolah dan kegiatan sekolah. Jika terdapat pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pemasukan, maka biaya yang dianggarkan di RKAS akan diadakan pengurangan. Pada saat pelaksanaan dibutuhkan keahlian seorang kepala sekolah dalam manajemen anggaran tersebut (Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Binangun). Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh instansi atau organisasi di masa mendatang (Solihin, 2012). Dalam strategi pembiayaan, kegiatan penentuan kebutuhan pembiayaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh sekolah. Keputusan itu menyangkut pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan pembiayaan dibuat dalam sebuah kerangka perencanaan pelayanan dan finansial yang terintegrasi dalam konteks kebijakan sekolah sebagai acuan prioritas alokasi pembiayaan sekolah (Rusdiana, 2017).

Perencanaan merupakan hal yang penting untuk memulai kegiatan dalam mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi agar semua hal bisa berjalan sistematis dan jelas. Bendahara SMP Negeri 3 Binangun mengatakan bahwa proses perencanaan pembiayaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah yang kemudian akan disetujui oleh Komite SMP Negeri 3 Binangun, perencanaan ini meliputi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Disaat pandemic covid 19 seperti ini banyak program yang tertunda sehingga di tahun ajaran 2020/2021 banyak kegiatan yang tidak terlaksana. Menurut Garner (2004) merumuskan sikuensi perencanaan pembiayaan yang strategis sebagai berikut: 1) misi (mission), 2) tujuan jangka panjang (goals), 3) tujuan jangka pendek (objectives), 4) program, layanan, aktivitas (programs, services, activities), tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek berdasarkan kondisi riil unit sekolah (site-based unit goals & objectives), 5) target: baik outcomes maupun outputs, 6) anggaran (budget), dan 7) perencanaan pembiayaan yang strategis (strategic financial plan). Didalam tujuan atau sasaran dari perencanaan sekolah sendiri kembali lagi untuk kegiatan siswa, kesejahteraan guru dan untuk sarana prasarana.

Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Dalam pembiayaan pendidikan ada beberapa aspek penting yang harus dipahami yaitu konsep penganggaran pendidikan, pengklasifikasian kegiatan, penentuan prioritas kebijakan, penentuan standarisasi, penentuan biaya satuan dalam penganggaran biaya pendidikan.

Di SMP Negeri 3 Binangun pedoman pengelolaan untuk dana partisipasi dari masyarakat meliputi lingkup struktural Komite SMP Negeri 3 Binangun dan kepala sekolah. Jika dari dana BOS pedomannya dari Kemendikbud. (Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2003) pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip transparansi (keterbukaan sumber keuangan, jumlah, rincian penggunaan, pertanggungjawaban, dsb), akuntabilitas (dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan), efektivitas (kualitas outcome sesuai rencana), dan efisiensi (kuantitas hasil sangat bagus perbandingan yang terbaik antara masukan/input (pikiran, waktu, dan biaya) dan keluaran/output/hasil). Fokus manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan bersifat publik, menurut Abdullah (2012;12) merupakan upaya pengelolaan sumber dana yang tersedia di lembaga pendidikan untuk dapat dipergunakan seefektif mungkin, dalam pengertian bahwa dana (uang) yang tersedia itu bisa dipergunakan untuk memberikan layanan pendidikan sesuai dengan perencanaan (budgeting) yang sudah ditetapkan. Prinsip-prinsip dalam manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan di Indonesia di atur dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Pelaksanaan Pembiayaan Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan (Usaman, 2002) Di Indonesia peraturan pelaksanaan pembiayaan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 dan PP No.48 tahun 2008 (Depdiknas, 2008).

Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Binangun Pelaksanaan pembiayaan jika terdapat ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran maka anggaran untuk pengeluaran akan dikurangi biayanya. Disaat pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembiayaan fokus untuk penghonoran guru dan peremajaan sekolah seperti mengecat ulang dan merawat gedung sekolah. Biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan adalah biaya untuk memelihara dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah/sekolah untuk mempertahankan kualitas sarana dan prasarana sekolah/sekolah agar layak digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar (Kemendikbud, 2009) Dalam melaksanakan pembiayaan yang ada di SMP Negeri 3 Binangun jenis pembiayaan berupa biaya langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan non rutin sekolah. Sedangkan sumber pembiayaan sekolah dari dana BOS dan siswa. Biaya langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa atau keluarga siswa, biaya langsung ini lebih mudah dihitung karena diketahui oleh para wajib pajak dan data di sekolah tersedia, sementara biaya tidak langsung sulit untuk dihitung. Biaya langsung berwujud dalam bentuk pengeluaran uang yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan proses belajar mengajar. Biaya langsung berpengaruh terhadap kualitas output pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademik lainnya (Suhardan, 2012).

Pengawasan Pembiayaan Menurut Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pengawasan pembiayaan di SMP Negeri 3 Binangun Prosedur pengawasan dari partisipasi masyarakat maka komite terlibat, untuk Komite SMP Negeri 3 Binangun, sekolah harus tetap melaporkan hasil dari setiap kegiatan tersebut kepada Komite SMP Negeri 3 Binangun sebagai bentuk pengawasan, kalo untuk dana BOS pengawasannya harus di laporkan ke dinas pendidikan dan pemerintah dalam bentuk laporan online dan laporan fisik. (Fattah,2002), pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Pengawasan anggaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara biaya yang dialokasikan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realisasi anggaran. Untuk dapat tercapai

tujuan pendidikan yang optimal, salah satu hal paling penting, yaitu mengelola biaya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan. Administrasi pembiayaan minimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi kata kata kunci untuk mewujudkan efektivitas pembiayaan pendidikan (Ferdinand W.P, 2013).

Pelaporan pembiayaan SMP Negeri 3 Binangun dalam bentuk pembukuan seperti buku kas umum dan kas tunai sebagai bukti. Untuk pembukuannya ada kartu SPP dan buku kas umum lalu di input ke computer untuk dijadikan laporan bulanan, laporan per 6 bulan dan laporan tahunan kepada sekolah dan Komite SMP Negeri 3 Binangun. Proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan pokok (1) memantau (monitoring); (2) menilai; dan (3) melaporkan hasil-hasil temuan, kegiatan/monitoring dilakukan terhadap kinerja aktual, baik dalam proses maupun hasilnya. Menurut Pigeon dalam Manullang (1990, dalam Budi, 2018) menyatakan bahwa pada sekolah dasar yang efektif proses pengawasan mencakup kegiatan berikut: pemahaman tentang ketentuan pelaksanaan dan masalah yang dihadapi, menentukan obyek pengawasan, menentukan sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan, menentukan norma yang dapat dipedomani, menilai penyelenggaraan, menganalisis dan menentukan sebab penyimpangan, menentukan tindakan korektif dan menarik kesimpulan atau evaluasi.

Pandemi covid-19 sangatlah memberikan dampak yang besar khususnya di bidang perekonomian sehingga sektor yang lainpun ikut terdampak seperti sektor pendidikan. Di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Binangun dampak dari pandemic covid-19 sangat jelas, SOT tidak seperti biasanya sedangkan honor guru harus tetap di keluarkan setiap bulannya, ini menjadi sesuatu yang benar-benar harus di pikirkan oleh kepala sekolah bahkan mungkin sampai harus meminjam uang karna untuk honor harus tetap dikeluarkan. Untuk menghonor guru mengandalkan dari sebagian dana BOS dan SOT, saat pandemic covid-19 ini banyak siswa yang jarang bahkan sedikit membayar SOT, ini dikarnakan ekonomi orangtua siswa terkena dampak dari pandemic covid-19. Sehingga menurut bendahara SMP Negeri 3 Binangun untuk sistem penghonoran saat pandemic ini mengandalkan uang BOS, dana koperasi, dengan sistem berputar. Dalam segi

pelaporan atau penggunaan dana BOS menurut kepala SMP Negeri 3 Binangun di masa pandemi covid-19 ini mendapatkan kelonggaran tidak sama seperti saat normal.

KESIMPULAN

Proses perencanaan kebutuhan pembiayaan dilakukan dengan mengadakan rapat untuk menyusun RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) dibuat di awal tahun pelajaran dengan komite SMP Negeri 3 Binangun, kepala sekolah dan struktural. Perencanaan meliputi kebutuhan sekolah dan kegiatan sekolah. Jika terdapat pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pemasukan, maka biaya yang di anggarkan di RKAS akan diadakan pengurangan. Pada saat pelaksanaan dibutuhkan keahlian seorang kepala sekolah dalam memanajemen anggaran tersebut. Disaat pandemi Covid-19 seperti ini banyak program yang tertunda sehingga khususnya di tahun ajaran 2020/2021 banyak kegiatan yang tidak terlaksana. Di SMP Negeri 3 Binangun pedoman pengelolaan untuk dana partisipasi dari masyarakat meliputi lingkup struktural, komite SMP Negeri 3 Binangun dan kepala sekolah. Jika dari dana BOS pedomannya dari Kemendikbud, dana Rutin dari kabupaten. Di sekolah SMP Negeri 3 Binangun dalam pelaksanaan pembiayaan jika terdapat ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran maka anggaran untuk pengeluaran akan dikurangi biayanya.

Disaat pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembiayaan fokus untuk penghonoran guru dan peremajaan sekolah seperti mengecat ulang dan merawat gedung sekolah. Prosedur pengawasan pembiayaan di SMP Negeri 3 Binangun dari partisipasi masyarakat maka komite terlibat, untuk komite SMP Negeri 3 Binangun, sekolah harus tetap melaporkan hasil dari setiap kegiatan tersebut kepada komite SMP Negeri 3 Binangun sebagai bentuk pengawasan, jika untuk dana BOS pengawasannya harus di laporkan ke dinas kabupaten dalam bentuk laporan online dan laporan fisik. Pelaporan pembiayaan SMP Negeri 3 Binangun dalam bentuk pembukuan seperti buku kas umum dan kas tunai serta kuitansi sebagai bukti. Untuk pembukuannya ada buku kas umum lalu di input ke komputer untuk dijadikan laporan 3 bulanan dan laporan tahunan kepada dinas kabupaten, sekolah dan komite SMP Negeri 3 Binangun.

Dampak dari pandemic covid-19 terhadap SMP Negeri 3 Binangun sangat jelas, SOT tidak seperti biasanya sedangkan honor guru haru tetap di keluarkan setiap bulannya, ini menjadi sesuatu yang benar benar harus di pikirkan oleh kepala sekolah bahkan mungkin mengambil keputusan subsidi silang untuk honor yang harus tetap dikeluarkan. Di SMP Negeri 3 Binangun untuk menghonor guru mengandalkan dari dana BOS dan SOT siswa. Namun, saat pandemic Covid-19 ini sedikitsiswa yang membayar SOT, ini dikarnakan ekonomi orangtua siswa terkena dampak dari pandemic covid-19. Sehingga SMP Negeri 3 Binangun untuk sistem penghonoran saat pandemic ini mengandalkan dana BOS dan SOT dengan model subsidi silang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2012). *Pembiayaan Pendidikan, Perangkat Pembelajaran di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
- Abidin, A.A. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)*. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Enas. (2022). Materi kuliah Manajemen keuangan pendidikan.
- Ferdi, W.P. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4).
- Johanes, M. (2020). Kompas.com (https://www.kompas.tv/article/87144/ini_petunjuk_mendikbud_nadiem_soal_penggunaan_dana_bos_bop_paud_selama_pandemi_covid-19)
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, G. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Sagala, Syaiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Ayuningtyas, E.A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(1). <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- Dokumen RKAS, RKTS, EDS, RKJM SMP Negeri 3 Binangun tahun pelajaran 2022 /2021.